

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP MOTIVASI
DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN AKUNTANSI**

Annisa Nurfitriani, Sri Witurachmi, Elvia Ivada*
*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57216, Indonesia
nisa.nurfitriani1995@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research are to investigate: (1) the effect of teacher certification on the learning motivation in Accounting learning, and (2) the effect of teacher certification on the learning achievement in Accounting learning. This research used the descriptive comparative research method by comparing two groups of students taught by two certified teachers and two non-certified teachers. The population was all of the students of Accounting Department of State Vocational High Schools of Surakarta. The samples of research are determined by using purposive sampling technique (the students were taking the Accounting subject matter taught by two certified teachers and two non-certified teachers). They consisted of 128 students. The students were taking the Accounting subject matter taught by two certified teachers and two non-certified teachers. The data of research were collected through questionnaire of learning motivation with Likert's scale and test of learning achievement. They were analyzed by using t-test analysis with the computer program of software SPSS Version 20 for Windows at the significance level of 5%. The results of t-test analysis are as follows: (1) the teacher certification has a positive effect on the learning motivation in Accounting subject matter with the probability value = 0.002 ($p < 0.05$); and (2) the teacher certification has a positive effect on the learning achievement in Accounting subject matter with the probability value = 0.000 ($p < 0.05$).

Keywords : *Teacher Certification, Learning Motivation, Learning Achievement*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh: (1) sertifikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi, (2) sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan akuntansi di SMK Negeri Surakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (siswa yang menempuh mata pelajaran dimana terdapat guru tersertifikasi dan non-sertifikasi yang mengajar mata pelajaran tersebut). Jumlah sampel yang digunakan adalah 128 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan skala likert untuk data motivasi belajar dan teknik tes untuk data prestasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t (*t-test*) dengan bantuan *Software SPSS Versi 20 for Windows* dengan nilai signifikansi 5%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) sertifikasi guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dengan nilai probabilitas sebesar 0.0002 ($p < 0.05$), dan (2) sertifikasi guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 ($p < 0.05$).

Kata Kunci : *Sertifikasi Guru, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus dari generasi ke generasi dimanapun di dunia. Pendidikan mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam segala bidang karena dengan pendidikan maka akan tercipta sumber daya manusia yang unggul dibidangnya. Dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul tersebut dibutuhkan peranan dari pendidik yaitu guru yang akan mengarahkan peserta didik menjadi sumber daya yang unggul tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah tingkat menengah yang memiliki beberapa jurusan dan bertugas untuk menyiapkan siswa siap kerja setelah lulus. Di Surakarta terdapat beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri diantaranya yaitu SMK Negeri 1 Surakarta, SMK Negeri 2 Surakarta, SMK Negeri 3 Surakarta, SMK Negeri 4 Surakarta, SMK Negeri 5 Surakarta, SMK Negeri 6 Surakarta, SMK Negeri 7 Surakarta, SMK Negeri 8 Surakarta, dan SMK Negeri 9 Surakarta.

Berdasarkan 9 (sembilan) SMK Negeri yang berada di Surakarta hanya 3 (tiga) SMK Negeri yang memiliki bidang keahlian akuntansi yaitu SMK Negeri 1 Surakarta, SMK Negeri 3 Surakarta, dan SMK Negeri 6 Surakarta. Bidang keahlian akuntansi merupakan satu dari beberapa bidang keahlian yang ada di jurusan Bisnis dan Manajemen.

Ketiga SMK Negeri yang memiliki keahlian akuntansi tersebut terdapat guru-guru yang menguasai keahlian akuntansi. Guru akuntansi yang mengajar di masing-masing

SMK Negeri tersebut ada yang telah tersertifikasi dan ada yang belum tersertifikasi.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa di ketiga SMK menunjukkan motivasi belajar rendah. Rendahnya motivasi belajar ditunjukkan dengan sikap siswa yang kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa cenderung sibuk dengan dirinya sendiri, tidak memperhatikan guru saat mengajar, dan ketika diberi tugas hanya 45% dari siswa yang mengerjakan. Prestasi belajar siswa juga masih rendah ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang belum mencapai nilai tuntas pada mata pelajaran akuntansi. Siswa yang belum tuntas nilai KKM sebanyak 57%.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Mutu siswa selain dilihat dari motivasi belajar juga dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu (Hamdani, 2010).

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang meliputi (1) kecerdasan, (2) faktor jasmaniah (3) sikap (4) minat (5) faktor bakat (6) faktor motivasi dan (6) faktor eksternal yaitu meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial meliputi guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman sekelas, dan lain-lain.

Salah satu faktor dari luar yang memengaruhi prestasi belajar siswa adalah guru. Profesionalitas guru memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 34% (Hanusek dalam Siswandoko). Guru mempunyai peranan yang penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa sehingga kemampuan mengajar dan penguasaan kompetensi guru akan dapat memengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran yang diajarnya.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar guru akuntansi dapat diukur dari keberhasilan siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran akuntansi tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Guru harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar. Jenjang kewenangan mengajar diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Setiap pendidik pada setiap jenjang pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik minimum D4 atau sarjana (S1) pada bidang/program pendidikan sesuai dengan bidang yang diajarkan atau sesuai dengan jenjang tempat mengajar dan harus pula memiliki sertifikat profesi guru (PP No.15 Tahun 2005).

Guru yang telah memiliki atau mendapatkan sertifikat pendidik adalah guru yang telah lolos uji kompetensi dan telah menguasai kompetensi profesional guru, sehingga diharapkan guru yang telah tersertifikasi dapat menunjukkan

kinerja yang bagus dan dapat meningkatkan mutu pendidikan dibarengi dengan peningkatan mutu siswa sebagai hasil pendidikan. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Mulyasa, 2007).

Sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Peningkatan mutu dan kesejahteraan guru tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan. Mutu pendidikan salah satunya dapat dilihat dari mutu siswa sebagai hasil proses pendidikan. Mutu siswa sebagai hasil proses pendidikan akan sangat ditentukan oleh kecerdasan, minat dan upaya siswa yang bersangkutan. Mutu siswa dapat dilihat dari motivasi dan prestasi belajar siswa tersebut (Suyatno, 2008).

Sardiman (2014) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai:

Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai (hlm 75).

Beberapa temuan menunjukkan guru tersertifikasi belum dapat sepenuhnya memenuhi tujuan dari program sertifikasi guru. Sertifikasi guru yang seharusnya memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan belum dapat dipenuhi secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya peninjauan ulang terhadap pelaksanaan program sertifikasi

guru sehingga tujuan dari sertifikasi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dapat tercapai.

Bidang keahlian akuntansi di SMK memiliki beberapa mata pelajaran yang masuk dalam kelompok peminatan akuntansi yang diberikan di kelas X (sepuluh) pada kelompok C2 (dasar program keahlian) yaitu simulasi digital, etika profesi, dasar-dasar perbankan, aplikasi pengolahan angka (*spreadsheet*), dan akuntansi perusahaan jasa.

Mata pelajaran peminatan akuntansi kelompok program keahlian yang menjadi objek penelitian ini yaitu mata pelajaran etika profesi dan dasar-dasar perbankan. Alasan dipilihnya mata pelajaran etika profesi dan dasar-dasar perbankan menjadi objek penelitian ini karena pada kedua mata pelajaran tersebut terdapat kelas yang diajar oleh guru tersertifikasi dan non-sertifikasi sehingga dapat dilakukan perbandingan.

Siswandari dan Susilaningsih (2013) membuktikan bahwa hanya 37% dari guru bersertifikasi yang dapat menyampaikan materi dengan jelas, kemampuan pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, kemampuan mengikuti perkembangan iptek dan inovasi pembelajaran, pengembangan keprofesian berkelanjutan masih perlu ditingkatkan. Diskusi antar sejawat yang mengampu mata pelajaran yang sama merupakan upaya yang paling diminati oleh guru untuk mempertahankan profesionalitasnya, guru bersertifikasi belum menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas secara signifikan.

Widiyaka, Netty Herawati, Martoyo (2013) menyatakan kebijakan sertifikasi guru

dalam jabatan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Kubu Raya masih belum menunjukkan perubahan ke arah lebih baik. Sertifikasi belum memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas akademis maupun kualitas non akademis. Penelitian lain menunjukkan adanya hubungan yang positif antara sertifikasi guru dengan kinerja guru (Ridho Cahya Pratama (2013) dan Ruliyanti Kusumawardhani (2013)).

Penelitian yang mengkaji mengenai sertifikasi guru mendapatkan hasil/temuan yang berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bermaksud mengungkap (1) pengaruh sertifikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dan (2) pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah dalam pelaksanaan program sertifikasi guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan studi kasus di SMK Negeri 1 dan SMK negeri 6 Surakarta. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena SMK tersebut belum pernah dipergunakan sebagai penelitian sejenis dan memenuhi kriteria objek penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian hanya dapat dilakukan di dua sekolah karena satu Sekolah tidak mengizinkan dilakukannya penelitian ini di sekolah tersebut.

Penelitian dilaksanakan dari bulan April sampai bulan Mei 2016. Penelitian ini

menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini variabel independen adalah guru tersertifikasi dan guru non-sertifikasi, sedangkan variabel dependen adalah motivasi belajar dan prestasi belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan akuntansi di SMK Negeri Surakarta sebanyak 774 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 128 siswa yang terdiri dari siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Surakarta, X AK1, X AK2, dan X AK3 SMK Negeri 6 Surakarta.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu siswa yang menempuh mata pelajaran sama yang terdapat guru tersertifikasi dan non-sertifikasi yang mengampu mata pelajaran tersebut.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu menggunakan angket jenis tertutup dengan 30 pernyataan dengan skala *likert* (skala 1-5) menggunakan indikator motivasi belajar dari Hamzah Uno terdiri dari 6 indikator motivasi belajar (Uno, 2009) untuk data motivasi belajar, teknik tes untuk data prestasi belajar dengan soal pilihan ganda sebanyak 25 soal yang dibuat berdasarkan materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru baik guru tersertifikasi maupun guru non-sertifikasi, dan dokumentasi untuk data status guru tersertifikasi maupun non-sertifikasi. Angket dan tes yang akan digunakan dalam penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan *Software SPSS Versi 20 for Windows*. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson*, se-

dangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* untuk angket dan *Spearman* untuk tes.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji-t (*t-test*) dengan bantuan *Software SPSS Versi 20 for Windows*. Untuk keperluan analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan *Software SPSS Versi 20 for Windows*.

Tabel 1. Uji Normalitas Data Motivasi dan Prestasi Belajar

Variabel	Kolomogrov Smirnov (Sig)	Kriteria	Ket
Motivasi Belajar Prestasi Belajar	0.956	P >0,050	Normal
	0.574	P >0,050	Normal

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS)

Tabel 2. Uji Homogenitas Data Motivasi dan Prestasi Belajar

Variabel	Levene's (Sig)	Kriteria	Ket
Motivasi Belajar Prestasi Belajar	0.988	p >0,050	Homogen
	0.055	P >0,050	Homogen

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi

Data hasil motivasi belajar dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuesnsi Motivasi Belajar Siswa

Interval	Frekuensi Kelas Guru Tersertifikasi	Frekuensi Kelas Guru Non-sertifikasi
80-86	0	7
87-93	6	5
94-100	8	14
101-107	13	14
108-114	16	13
115-121	9	6
122-128	9	5
129-135	3	0
Jumlah	64	64
Rata-rata	109,75	103,52
Std. Deviasi	11,26	11,47
Variansi	126,76	131,45
Terendah	88	83
Tertinggi	135	128
Rentang	47	45

Berdasarkan data di atas dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Hipotesis Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Sig.	Kriteria	Kep.Uji	Ket
Motivasi Belajar	0.002	$p < 0,050$	H_0 ditolak	Terdapat Perbedaan

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS)

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai probabilitas variabel motivasi belajar sebesar 0.002 ($p < 0.05$). Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0.05, sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar

antara kelas yang diajar guru tersertifikasi dan kelas yang diajar guru non-sertifikasi. Perbedaan motivasi belajar membuktikan bahwa ada pengaruh positif signifikan sertifikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi, artinya sertifikasi guru berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri Surakarta.

Tujuan utama dari sertifikasi guru salah satunya adalah meningkatkan profesional dan mutu hasil pendidikan. Mutu siswa sebagai hasil proses pendidikan akan sangat ditentukan oleh kecerdasan, minat, dan upaya siswa yang bersangkutan. Mutu siswa juga ditentukan oleh mutu guru dan mutu proses pembelajaran (Suyatno, 2008).

Program sertifikasi guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional sehingga menghasilkan kualitas siswa yang baik. Guru yang tersertifikasi harus menunjukkan bahwa mereka dapat meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang diharapkan program sertifikasi guru ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru tersertifikasi dapat menghasilkan siswa dengan motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar oleh guru non-sertifikasi.

Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi

Data hasil prestasi belajar dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuesnsi Prestasi Belajar Siswa

Interval	Frekuensi Kelas Guru Tersertifikasi	Frekuensi Kelas Guru Non-sertifikasi
60-64	0	13
65-69	1	6
70-74	5	9
75-79	6	8
80-84	22	16
85-89	14	9
90-94	5	3
95-100	11	0
Jumlah	64	64
Rata-rata	85,56	75,94
Std. Deviasi	7,96	9,39
Variansi	63,30	88,12
Terendah	68	60
Tertinggi	100	92
Rentang	32	32

Berdasarkan data di atas dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Hipotesis Prestasi Belajar Siswa

Variabel	Sig.	Kriteria	Kep.Uji	Ket
Prestasi Belajar	.000	$p < 0,050$	H_0 ditolak	Terdapat Perbedaan

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS)

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai probabilitas variabel motivasi belajar sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0.05, sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar antara kelas yang diajar guru tersertifikasi dan kelas yang diajar guru non-sertifikasi. Perbedaan

prestasi belajar membuktikan bahwa ada pengaruh positif signifikan sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi, artinya sertifikasi guru berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri Surakarta.

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran di kelas serta merupakan hasil belajar maksimal yang dicapai siswa sebagai bukti dari keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah dari guru.

Profesionalitas guru memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 37%, sedangkan manajemen 22%, waktu belajar 18%, dan sarana fisik 26% (Hanusek dalam Siswandoko, 2013). Profesionalitas guru memberikan kontribusi terbesar terhadap prestasi belajar siswa. Guru yang telah tersertifikasi telah diuji kompetensi profesionalitasnya sehingga guru yang telah lulus dan mendapatkan sertifikat pendidik adalah guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik. Kompetensi profesional yang baik tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu siswa yang salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang diajar oleh guru yang tersertifikasi lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan siswa yang diajar oleh guru tersertifikasi, hasil ini sesuai dengan harapan atau tujuan dari program sertifikasi guru.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Kusumawardhani (2013) dan Pratama (2013) yang menyatakan bahwa sertifikasi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru dan mutu pendidikan yang ada di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) ada pengaruh sertifikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Pengaruh ini ditunjukkan dengan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t (*t-test*) yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel motivasi belajar adalah sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$), hal itu menyatakan bahwa terdapat perbedaan positif antara motivasi belajar siswa yang diajar guru tersertifikasi dan motivasi belajar siswa yang diajar oleh guru non-sertifikasi; (2) ada pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Pengaruh ini ditunjukkan dengan hasil analisis data menggunakan uji-t (*t-test*) yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel prestasi belajar adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$), hal itu menyatakan bahwa terdapat perbedaan positif antara kelas yang diajar guru tersertifikasi dan kelas yang diajar guru non-sertifikasi.

Penelitian ini terdiri atas implikasi teoretis dan implikasi praktis. Implikasi secara teoretis yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan utama dari sertifikasi guru adalah meningkatkan profesional dan mutu pendidikan. Mutu siswa sebagai hasil proses pendidikan akan sangat ditentukan oleh kecerdasan, minat dan upaya siswa yang bersangkutan. Mutu siswa juga ditentukan oleh mutu guru dan mutu proses pembelajaran (Suyatno, 2008). Mutu siswa pada penelitian dilihat dari motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar dapat di-

pengaruhi dari beberapa faktor salah satunya yaitu upaya guru dalam membelajarkan siswa (Dimiyati dan Mujiono, 2009). Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang memengaruhinya yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar yaitu guru (Hamdani, 2010). Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu bukti dari terpenuhinya salah satu tujuan dari program sertifikasi guru.

Implikasi praktis dari simpulan ini yakni sertifikasi guru memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa karena guru yang tersertifikasi telah teruji kompetensinya pada saat mengikuti program sertifikasi. Untuk mendukung implikasi praktis tersebut maka, dapat diungkapkan saran bagi pihak-pihak terkait antara lain bagi guru hendaknya guru harus dapat menunjukkan kualitas dan meningkatkan kemampuan profesionalnya dengan cara mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat), *workshop*, studi lanjut bila diperlukan, dan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensinya sebagai guru. Dengan kualitas profesionalisme yang baik maka diharapkan guru dapat mencapai hasil yang maksimal guna peningkatan mutu pendidikan nasional sesuai dengan tujuan sertifikasi.

Bagi sekolah selaku penyelenggara pendidikan, hendaknya lebih mendukung kegiatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan profesionalisme guru sehingga kemampuan profesionalisme guru semakin meningkat. Sekolah hendaknya juga perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran

akuntansi sehingga guru dapat memaksimalkan kemampuan profesionalismenya dalam pembelajaran sehingga dapat menghasilkan siswa dengan kualitas baik.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati dan Mujiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.

Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:Pustaka Setia.

Kusumawardani, R. (2013). *Pengaruh Program Sertifikasi Periode 2009/2011 Terhadap Peningkatan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan pada Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kota Jember Tahun Ajaran 2012/2013*. ISSN:1412-5366.

Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung:Remaja Rosdakarya Offset.

Pratama, R.C., Anwar., & Dina Suryawati. (2013). *Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru di SDN Sumbersari1 Jember*.

Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*.

Sardiman A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali Pers.

Siswandari & Susilaningsih. (2013). *Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 19. Nomor 4 Desember 2013.

Siswandoko, T. (2013). *Kompetensi, Sertifikasi Guru, dan Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 19. Nomor 3 September 2013. Halaman 305-314.

Suyatno. (2008). *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta:Indeks.

Uno, Hamzah, B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta:PT.Bumi Aksara.

Widiyaka., Netty Herawati., & maryoto. (2013). *Evaluasi program Sertifikasi Guru dalam Jabatan Sekolah Menengah Pertama Negeri di Dinas Pendidikan Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal-Tesis-Untan-Psian-201